

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis yaitu suatu keterampilan berbahasa dipergunakan menyampaikan pesan dari penulis kepada seseorang. Menulis bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang memberikan/mengungkapkan gagasan juga gambaran dengan menghasilkan suatu produk berupa tulisan (Tarigan, 2008: 3).

Damayanti (2014: 2) berpendapat bahwa menulis adalah proses menuangkan pikiran kepada khalayak umum. Dalam proses pembelajaran menulis banyak siswa yang sulit serta kurang termotivasi, menentukan topik apa yang akan ditulis, menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan, dan cenderung pembelajaran diterapkan oleh guru kurang kreatif.

Menulis adalah keterampilan berbahasa digunakan untuk berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan orang lain. Menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan ekspresif dan produktif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, kosa kata, serta grafologi. Keterampilan dalam menulis perlu diasah dengan terus belajar menulis dengan bahasanya sendiri, sehingga dengan adanya latihan-

latihan, praktik banyak serta teratur, seseorang menjadi mahir dalam menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu cara manusia dalam berkomunikasi selain mendengar, berbicara serta mendengar. Ide dan informasi atau yang dipikirkan penulis merupakan isi dari pesan yang ingin disampaikan.

b. Manfaat Menulis

Menulis banyak memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Nurudin (2007:19-27) mengemukakan manfaat menulis sebagai berikut.

- 1) Sarana untuk mengungkapkan diri
- 2) Sarana untuk pemahaman
- 3) Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan, harga diri
- 4) Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan
- 5) Keterlibatan secara bersemangat dan bukan penerimaan yang pasrah
- 6) mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa

2. Narasi

Narasi merupakan salah satu jenis dalam sebuah tulisan. Pada dasarnya narasi merupakan suatu cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa. Menurut Keraf (2010: 136), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa yang telah terjadi. Narasi ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian

menurut urutan terjadinya (kronologi) dalam peristiwa kehidupan manusia (Semi, 2007: 53). Sesuai dengan ciri-ciri narasi, yaitu: (a) tulisan itu berisi cerita tentang kehidupan manusia; (b) peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan itu boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi, dan boleh gabung keduanya; (c) cerita itu memiliki nilai keindahan, baik keindahan isinya maupun penyajiannya; (d) di dalam peristiwa itu ada konflik, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan karena tanpa konflik, cerita tidak menarik; (e) di dalamnya seringkali terdapat dialog untuk menghidupkan cerita; (f) tulisan disajikan dengan menggunakan cara kronologis.

Setelah mengetahui ciri narasi, maka perlu diketahui pula jenis narasi. Jenis narasi dibagi menjadi dua, yaitu: (a) narasi artistik, merupakan narasi yang berbentuk karya sastra dan bersifat fiktif, dan (b) narasi ekspositorik, merupakan narasi yang isinya lebih bersifat cerita yang diambil dari peristiwa atau pengalaman nyata.

Untuk memudahkan menulis narasi, Suparno (2010: 4.51) menyajikan langkah-langkah menulis narasi sebagai berikut.

- a. Menentukan tema atau amanat apa yang akan disampaikan;
- b. Menetapkan sasaran pembaca;
- c. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur;
- d. Membagi peristiwa utama ke dalam bentuk skema awal, perkembangan, dan akhir cerita;
- e. Memerinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail

peristiwa sebagai pendukung cerita;

- f. Menyusun tokoh dan perwatakan, serta latar, dan sudut pandang.

Dari pemaparan tersebut, narasi adalah menulis yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa dan pengalaman manusia secara runtut. Kegiatan menulis narasi dapat dilakukan dengan mencocokkan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna.

3. Metode pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*

a. Pengertian Metode Pembelajaran CIRC

Halimah (2014: 29) berpendapat bahwa metode CIRC adalah gabungan kegiatan menulis dan membaca yang menggunakan pembelajaran dengan inofatif juga bersifat baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis. Supangat (2014:125) yaitu sebuah program komprehensif yang lengkap dan luas untuk pengajaran di kelas berupa membaca dan menulis. Metode pembelajaran CIRC ini dapat diterapkan pada pelajar Sekolah Dasar, Pelajar Sekolah Menengah Pertama, dan pelajar Sekolah Menengah Atas.

Dalam pembelajaran, siswa dituntut agar belajar secara kelompok agar menguasai ide pokok dan kemampuan menangkap dan menerima dengan baik luas juga lengkap. Selama periode seni berbahasa, siswa terlibat dalam pelatihan penulisan, konsep penulisan, saling merevisi dan menyunting karya yang satu dengan yang lainnya, dan mempersiapkan pemuatan hasil kerja tim atau buku-buku kelas.

b. Tujuan Metode CIRC

Niliawati, dkk. (2018: 203) menjelaskan adapun tujuan inti dari CIRC adalah tim-tim kerja sama/kooperatif untuk membantu satu sama lain untuk mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara menyeluruh. Unsur CIRC memang dirahkan untuk tujuan ini. Selama masa tindak lanjut, para siswa bekerja berpasangan untuk mengidentifikasi lima fitur penting dari tiap cerita narasi: karakter, masalah, latar belakang kejadian, usaha yang dilakukan, solusi akhir. Tujuan CIRC dalam prosesnya menggunakan kelompok kooperatif untuk membantu siswa dalam mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diterapkan secara lugas.

c. Unsur-unsur Metode CIRC

Halimah (2008: 205-209) dalam CIRC terdapat kelompok tim, membaca, para siswa dibagi dalam beberapa kelompok membaca, pemeriksaan oleh teman kelompok, tes, dalam pengajaran langsung siswa dituntut untuk memahami bacaan, seni berbahasa dan menulis terintegrasi. Berikut adalah unsur-unsur metode CIRC sebagai berikut:

- 1) Kelompok membaca. Dalam pembelajaran menggunakan metode CIRC yang pertama unsur yang harus ada adalah kelompok, yang bertugas sebagai pembaca di dalamnya terdapat beberapa peserta didik kurang lebih 4 siswa. Pembagian kelompok ini dibagi berdasarkan ketentuan dari pendidik. Penentuan kelompok oleh pendidik dikarenakan

mencari keseimbangan antara kelompok satu dengan yang lainnya. Di dalam kelas sendiri kemampuan siswa berbeda-beda ada yang pintar, ada yang sedang, ada yang kurang. Semua di sebar di samaratakan sehingga tidak ada ketidakseimbangan di antara kelompok sehingga menimbulkan iri di antara peserta didik.

- 2) Peserta didik dibagi berdasarkan tim kelompok yang bertugas sebagai pembaca
- 3) Aktifitas peserta didik yang berkaitan dengan naskah cerita/bacaan. Peserta didik membaca novel / bacaan seperti cerpen dan lain sebagainya.
- 4) Cerita diperkenalkan dan dibahas dalam kelompok membaca memerlukan waktu kurang dari 25 menit tiap harinya. Mendukung prediksi dan membuat juga meneliti mencari jalan keluar atas permasalahan dalam bentuk narasi. Jika sudah diceritakan, peserta didik diberikan satu cerita untuk dibaca di kelompok

d. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Metode CIRC

Nilawati, ddk. (2018: 25) CIRC merupakan satu dari beberapa model pembelajaran untuk proses terlaksananya terdapat aturan tersendiri yang dilaksanakan untuk memperoleh apa yang diinginkan dari pembelajaran yang dicita-citakan. Berikut ini ada 6 tahapan pembelajaran CIRC adalah

- 1): Pendidik membentuk beberapa kelompok-kelompok. Anggotanya tidak lebih dari 5 bisa 4-5 orang.
- 2) Pendidik memberi gambaran tentang topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerjasama menyampaikan tugas yang dikerjakan secara kelompok serta menyimpulkan pokok permasalahan dari bacaan yang mereka baca selanjutnya menyampaikan tanggapan terhadap rangkuman bacaan yang ditulis di lembaran kertas.
- 4) Peserta didik menyampaikan apa saja yang sudah dikerjakan dalam kelompok dan membacakan hasil dari bertukar pikiran mengenai suatu masalah kelompok.
- 5) Pendidik memotivasi/ memberikan penguatan belajar.
- 6) Kesimpulan yang sama-sama dibuat oleh pendidik dan peserta didik.

e. Komponen Metode Pembelajaran CIRC

Halimah (2014: 32) terdapat delapan komponen dalam model pembelajaran CIRC:

- 1) *Teams* (tim) merupakan pembentukan anggota kelompok terdiri dari 4 siswa ada juga yang 5 tergantung jumlah peserta didik.
- 2) *Placement test*, diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian/nilai rapor sebelumnya

- 3) *Student creative*, pelaksanaan pengerjaan tugas kelompok dimana keberhasilan masing-masing peserta didik dapat dilihat dari pencapaian kelompoknya.
- 4) *Teams study* (kelompok belajar) dalam tahap ini tindakan belajar tidak dilakukan secara individu namun secara kelompok. Sedangkan pendidik memberikan bantuan saat ada kelompok merasa kesulitan mengerjakan tugas.
- 5) *Team scores and team recognition*, adalah pemberian skor pada hasil kerja siswa dalam kelompok dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang unggul dan kelompok yang dianggap belum cukup berhasil dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- 6) *Teaching group*, yaitu guru memberikan materi secara singkat dan jelas menjelang pemberian tugas kelompok.
- 7) *Facts test*, adalah ujian atau pelaksanaan tes berdasarkan fakta (materi) bukan dari pendapat (opini) yang telah diperoleh siswa.
- 8) *Whole-class units*, guru memberikan rangkuman materi setelah pembelajaran selesai dengan strategi pemecahan masalah.

Metode dapat diartikan sebagai jalinan dengan tujuan, bahan bantu dengan kemampuan guru, dengan kematangan siswa, dengan keadaan sosial, organisasi, dengan pemilihan, dan penilaian bahan.

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode CIRC

Miliyawati, dkk. (2018: 25) Kelebihan metode *CIRC* adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran yang dibagi sesuai kemampuan dan keinginan
- 2) Pelajaran dan pengalaman peserta didik selalu relevan dengan tingkat perkembangan diri masing-masing siswa
- 3) Hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama karena Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa
- 4) Pembelajaran dengan inovatif dan terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa

Miliyawati, dkk. (2018: 26) Metode *CIRC* memiliki kekurangan dalam penerapannya. diantaranya waktu yang tidak efisien, pada saat berdiskusi memerlukan waktu yang relative lama.maka dari itu, pendidik harus memiliki kemampuan untuk menjadikan suasana kelas menjadi kondusif kembali juga mencari jalan keluar pada masalah waktu, jua dipikirkan. Misalnya, member batas waktu berhenti melakukan aktifitas kelompok pada menit beberapa sehingga dapat berjalan dengan sesuai.

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa metode *CIRC* adalah program untuk mengembangkan kecakapan menulis siswa serta prestasi siswa melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah secara kelompok dalam satu tim 3 atau 4 sampai lima kelompok siswa yang membahas suatu permasalahan untuk dipecahkan secara

bersama-sama. Siswa disini diajarkan untuk belajar kreatif, kooperaif dalam mengolah kalimat menjadi suatu kalimat yang baik dan benar.

4. Media Gambar

Media gambar adalah sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu, melalui kombinasi mengungkapkan kata-kata dan gambar. Media ini sangat tepat untuk tujuan menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan (Sudjana & Rivai, 2005: 20).

Media gambar juga sering disebut dengan gambar atau perumpamaan, memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media gambar dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Media gambar dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media gambar sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta harus berinteraksi dengan media gambar (gambar) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Arsyad, 2011: 91). Bentuk media gambar bisa berupa gambar, diagram, peta, grafik, poster, kartun, surat kabar/majalah dan buku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang berkaitan erat dengan indera penglihatan. Media ini akan dapat membantu percepatan proses pemahaman, menarik perhatian, memperkuat ingatan, memperjelas sajian materi, serta mengilustrasikan bahan sehingga tidak mudah dilupakan atau diabaikan.

B. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran khususnya menulis narasi selama ini masih mengaplikasikan metode-metode yang lebih ke arah monoton dan membosankan secara otomatis minat belajar peserta didik menjadi rendah. Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling sering digunakan karena hanya bermodalkan ucapan saja dan tidak merepotkan bagi pendidik namun disisi lain memberikan dampak bagi peserta didik yaitu kurangnya minat untuk belajar. Hal ini menyebabkan siswa yang seharusnya aktif menjadi pasif. Di sini peran guru sangat diperlukan untuk kreatif dan inovatif untuk menjadikan suasana kelas agar lebih menarik dan menyenangkan sehingga membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan tercapailah tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu menggunakan model pembelajaran CIRC.

Melalui model pembelajaran CIRC ini guru dan calon guru menerapkan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat lebih aktif, kompak, kreatif, dapat memahami materi sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Kerangka berpikir penerapan model pembelajaran CIRC dengan media gambar yang menarik berupa ppt yang berisi gambar dapat meningkatkan kekompakan, kreatif, serta dapat memahami materi menulis narasi sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

C. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Kebaruan penelitian ini didasarkan pada penelitian yang relevan, dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pogung Kidul oleh Linanda Desy Anasari

yang dimuat di *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 37 Tahun ke-5 2016 diterbitkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi terlihat pada meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap media gambar membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mencatat hal-hal penting dan materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Dalam proses menulis deskripsi siswa mengerjakan dengan tenang dan baik. Dengan menggunakan media gambar, siswa lebih senang dan tertarik dalam proses pembelajaran menulis deskripsi. Siswa lebih mudah memahami isi gagasan cerita dan siswa lebih mudah menuangkan isi gagasan ke dalam bentuk tulisan karena media gambar membantu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan media gambar siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi.

- 2) Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Menulis narasi Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring oleh Ni Ketut Sriani yang dimuat di e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penerapan model pembelajaran *experiential learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis menulis narasi siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tergolong baik hingga tercapai tingkat ketuntasan hasil belajar pada kegiatan menulis menulis narasi. Peningkatan ini terlihat pada perolehan skor tes menulis menulis narasi siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan dan mencapai KKM, yaitu 75. Pada setiap tahap pembelajaran

skor siswa selalu mengalami peningkatan, baik dari refleksi awal, siklus I, maupun sampai dengan siklus II. Pemerolehan skor rata-rata yang dicapai oleh siswa pada refleksi awal adalah 70, skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I meningkat menjadi 74,8, dan perolehan skor rata-rata pada siklus II menjadi 82,2. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan telah berhasil.

- 3) Natalia tahun 2007 pada siswa kelas III SD dengan Judul “*Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Komiks Strips dengan model Cooperative, Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas III SDN 02 Leyangan Grobogan*”. Hasil penelitian menunjukkan melalui media komik strips dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 67,69. Siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,38 atau mengalami peningkatan sebesar 7,69. Selain itu perilaku siswa juga mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran, siswa siklus I cenderung berperilaku negatif dan meremehkan penjelasan guru berubah menjadi senang, aktif, dan serius dalam materi yang diberikan guru.

